

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Tingkat pengangguran di Indonesia, khususnya di kalangan angkatan muda, terus menjadi tantangan besar dalam pembangunan ekonomi. Berdasarkan Survei Angkatan Kerja Nasional (SAKERNAS) Agustus 2024, tingkat pengangguran terbuka (TPT) tercatat sebesar 4,91%, dengan lulusan SMK menyumbang 7,39% dari total pengangguran (Badan Pusat Statistik, 2024). Data ini menunjukkan rendahnya efektivitas penyerapan lulusan SMK ke dunia kerja, meskipun mereka telah dibekali keterampilan melalui pendidikan vokasional.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) memegang peranan penting dalam mencetak tenaga kerja siap pakai. Pada tahun 2023, tercatat sekitar 14.000 SMK tersebar di seluruh provinsi, termasuk DKI Jakarta yang merupakan pusat ekonomi dan industri nasional (Badan Pusat Statistik, 2024). Salah satu program keahlian yang strategis adalah program perhotelan, yang fokus pada pengembangan keterampilan praktis sesuai kebutuhan industri jasa.

Namun demikian, peningkatan jumlah SMK belum mampu mengurangi tingkat pengangguran lulusan secara signifikan. Di DKI Jakarta, penduduk usia 15–29 tahun menyumbang 70,38% dari total pengangguran (Badan Pusat Statistik Provinsi DKI Jakarta, 2023). Artinya, meskipun telah mengikuti pendidikan kejuruan, sebagian besar lulusan SMK masih belum sepenuhnya siap terjun ke dunia kerja, sehingga kondisi ini menjadi tantangan yang cukup signifikan bagi berbagai sektor industri, khususnya industri perhotelan yang menuntut keterampilan praktis dan sikap profesional.

Kesiapan kerja (*work readiness*) merupakan elemen penting yang berperan sebagai penghubung antara lulusan dan dunia kerja. Kesiapan kerja mencakup keterampilan teknis, interpersonal, dan sikap profesional yang mendukung adaptasi individu terhadap tuntutan pekerjaan (Sultoni et al., 2023). Namun, kenyataannya masih banyak lulusan SMK yang belum berhasil menjawab tuntutan dunia industri,

Intelligentia - Dignitas

terutama disebabkan oleh adanya ketidaksesuaian antara kemampuan yang dimiliki dengan harapan dari pasar tenaga kerja (Mariah & Sugandi, 2013).

Berbagai faktor dapat memengaruhi kesiapan kerja, diantaranya pengalaman kerja, kecerdasan, serta upaya pengembangan diri siswa (Tentama & Riskiyana, 2020). Magang atau praktik kerja industri, misalnya, memberi kesempatan bagi siswa untuk mengaplikasikan keterampilan dan memperkuat kesiapan adaptif mereka (Irwansyah et al., 2020). Namun di sisi lain, banyak lulusan masih mengalami kekurangan dalam penguasaan *soft skills*, seperti kemampuan berkomunikasi, beradaptasi, serta ketahanan dalam dunia kerja yang dinamis (Mariah & Sugandi, 2013; Spowart, 2011).

Work readiness dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik dari dalam diri individu seperti minat, motivasi, bakat, dan kemandirian, maupun dari luar seperti lingkungan keluarga, sarana pendidikan, serta akses terhadap informasi dunia kerja. Salah satu faktor eksternal yang berperan penting adalah peran dukungan dari orang tua, yang tidak hanya terbatas pada aspek pendidikan formal, tetapi juga mencakup bantuan dalam pengambilan keputusan karier, pembinaan moral, dan pemberian informasi terkait dunia kerja (Nurlaela et al., 2021).

Dalam konteks ini, konsep *Career-Related Parent Support* menjadi relevan. Menurut Turner et al. (2003), dukungan orang tua yang diarahkan pada pengembangan karier dapat memperkuat keyakinan diri anak (efikasi diri) serta mendukung mereka dalam menentukan pilihan karier secara lebih matang. Di Indonesia, harapan dan pengaruh orang tua kerap menjadi acuan utama dalam penentuan jalur karier anak (Sulistiobudi & Kadiyono, 2023).

Dukungan ini dapat berupa motivasi, bimbingan, serta bantuan dalam mengakses pelatihan atau peluang kerja. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kesesuaian harapan karier antara orang tua dan siswa (*student-parent career congruence*) dapat meningkatkan kepercayaan diri dan kesiapan kerja siswa (Neuenschwander & Hofmann, 2022; Sulistiobudi & Kadiyono, 2023).

Selain mendukung efikasi diri dan identitas vokasional, keterlibatan orang tua juga membantu siswa memiliki ekspektasi yang realistis dan percaya diri terhadap masa depan karier mereka (Ginevra et al., 2015; Zhang et al., 2021). Sebaliknya,

keterlibatan yang tidak sehat, baik terlalu mengontrol maupun tidak peduli, dapat meningkatkan kecemasan karier dan menghambat kesiapan kerja siswa (Martiani et al., 2023).

Temuan serupa juga dikemukakan oleh Purnawan et al. (2020) yang menunjukkan bahwa dukungan orang tua dan bimbingan karier memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa SMK. Ini menegaskan bahwa kesiapan kerja tidak hanya ditentukan oleh aspek individual, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor psikososial, termasuk peran penting keluarga.

Di era industri 4.0, kebutuhan akan kesiapan kerja menjadi semakin beragam dan menantang. Kesiapan tersebut bukan hanya meliputi penguasaan keterampilan teknis, tetapi juga mencakup kompetensi digital, kemampuan berpikir kritis, kolaborasi dalam tim, serta kemampuan beradaptasi terhadap dinamika perubahan (Nurjanah et al., 2022). Royani, Rusdarti, & Yulianto (2021) menemukan bahwa praktik kerja industri, bimbingan karier, serta dukungan keluarga sangat membantu dalam penguatan *soft skills* siswa SMK.

Merujuk pada informasi yang diperoleh dari pihak sekolah, total lulusan Bidang Keahlian dan Konsentrasi Keahlian Perhotelan di SMKN 38 Jakarta menunjukkan bahwa masih terdapat kesenjangan dalam penyerapan lulusan ke dunia kerja. Dari total lulusan tahun ajaran terakhir, sebanyak 64% telah bekerja, sementara 36% belum bekerja dan masih dalam tahap pencarian pekerjaan atau melanjutkan pendidikan. Data tersebut menunjukkan bahwa tidak semua lulusan langsung terserap ke dunia kerja, meskipun mereka telah menyelesaikan pendidikan kejuruan yang dirancang untuk menyiapkan siswa secara praktis dan profesional. Kondisi ini mencerminkan adanya tantangan yang dihadapi oleh lulusan SMK, khususnya dalam hal kesiapan kerja (*work readiness*), baik dari aspek keterampilan teknis, *soft skills*, maupun dukungan lingkungan, termasuk dukungan dari orang tua. Fenomena ini menjadi penting untuk dikaji lebih dalam, mengingat tujuan utama pendidikan kejuruan adalah menyiapkan lulusan yang siap kerja dan kompeten di bidangnya. Maka dari itu, penelitian ini berfokus pada upaya untuk menggalikan faktor-faktor yang berkontribusi terhadap kesiapan kerja siswa, khususnya peran dukungan orang tua dalam aspek karier (*career-*

related parent support) yang turut memengaruhi motivasi, pengambilan keputusan, serta kesiapan psikologis siswa dalam menghadapi dunia kerja.

Dengan demikian, dukungan orang tua yang terarah pada karier (*career-related parent support*) menjadi faktor penting yang mendorong kesiapan kerja siswa SMK, terutama pada bidang keahlian dan konsentrasi keahlian perhotelan yang menuntut keterampilan praktis dan kesiapan menghadapi dunia kerja secara langsung. Berdasarkan hal tersebut, peneliti bermaksud untuk mengkaji hubungan antara dukungan orang tua terkait karier (*Career-Related Parent Support*) dengan kesiapan kerja (*Work Readiness*) pada siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), khususnya yang berada pada Bidang Keahlian dan Kompetensi Keahlian Perhotelan di SMKN 38 Jakarta.

Pemilihan SMKN 38 Jakarta sebagai lokasi penelitian didasarkan pada beberapa pertimbangan strategis dan relevan dengan fokus penelitian. Pertama, SMKN 38 Jakarta adalah salah satu Sekolah Menengah Kejuruan Negeri di wilayah DKI Jakarta yang menyelenggarakan program pendidikan pada Bidang Keahlian dan Konsentrasi Keahlian di bidang Perhotelan, yang sesuai dengan fokus penelitian terkait *Career-Related Parent Support* dan *Work Readiness* siswa di bidang tersebut. Kedua, sekolah ini memiliki jumlah siswa yang cukup mencerminkan populasi secara representatif untuk menjadi sampel penelitian, khususnya pada tingkat akhir yang sedang mempersiapkan diri memasuki dunia kerja. Keadaan ini memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data yang valid dan sesuai dengan topik penelitian kesiapan kerja dan dukungan orang tua dalam konteks pendidikan kejuruan. Ketiga, berdasarkan observasi awal dan informasi dari pihak sekolah, SMKN 38 Jakarta aktif menjalin kerja sama dengan dunia industri, yang menjadikannya lingkungan yang mendukung untuk mengkaji hubungan antara faktor eksternal seperti dukungan orang tua dan kesiapan kerja siswa. Keempat, lokasi sekolah yang berada di wilayah DKI Jakarta juga memudahkan akses bagi peneliti, baik dalam pelaksanaan pengumpulan data maupun dalam koordinasi administratif dengan pihak sekolah. Dengan pertimbangan-pertimbangan tersebut, SMKN 38 Jakarta dipandang layak dan relevan sebagai lokasi penelitian untuk menggali lebih dalam mengenai hubungan antara

dukungan orang tua dalam hal perencanaan karier dan kesiapan kerja siswa di bidang perhotelan.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Tingkat ketenagakerjaan yang belum terserap lulusan SMK, khususnya di DKI Jakarta, masih tinggi, termasuk di sektor perhotelan, yang menunjukkan bahwa lulusan belum sepenuhnya siap memasuki dunia kerja meskipun telah dibekali pendidikan vokasional.
2. Masih terdapat kesenjangan antara kompetensi lulusan SMK Perhotelan dengan kebutuhan industri perhotelan, baik dari aspek kemampuan teknis (*hard skills*) maupun keterampilan interpersonal (*soft skills*), seperti kemampuan berkomunikasi, beradaptasi, dan bekerja dalam tim.
3. Sebagian besar siswa SMK Perhotelan belum memiliki kesiapan kerja yang optimal, ditunjukkan oleh keterbatasan pengalaman praktik kerja industri, kurangnya kepercayaan diri, dan rendahnya efikasi diri terhadap dunia kerja yang nyata.
4. Keterlibatan orang tua dalam mendukung pengambilan keputusan karier dan peningkatan kesiapan kerja siswa masih belum optimal, padahal peran aktif orang tua sangat penting dalam membantu pembentukan identitas vokasional, keyakinan diri (efikasi diri), serta motivasi karier anak.
5. Masih terbatasnya jumlah penelitian yang secara khusus membahas keterkaitan antara *Career-Related Parent Support* dan *Work Readiness* siswa SMK Perhotelan di DKI Jakarta, padahal keduanya merupakan faktor penting dalam menghadapi tantangan ketenagakerjaan di era industri 4.0.

1.3. Pembatasan Masalah

Penelitian ini difokuskan pada pembahasan mengenai keterkaitan antara dukungan orang tua dalam konteks karier dan kesiapan kerja siswa SMK yang menempuh Bidang Keahlian dan Konsentrasi Keahlian Perhotelan. Tujuan utamanya

adalah untuk mengkaji sejauh mana peran dukungan orang tua dalam aspek pengembangan karier berpengaruh terhadap kesiapan siswa dalam memasuki dunia kerja, khususnya di sektor perhotelan.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah dipaparkan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat keterkaitan yang signifikan antara dukungan orang tua dalam konteks karier dengan tingkat kesiapan kerja siswa SMK bidang keahlian dan konsentrasi keahlian perhotelan.

1.5. Manfaat Hasil Penelitian

Temuan dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat baik dalam ranah teoritis maupun praktis.

1.5.1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pemahaman dalam bidang pendidikan mengenai pentingnya peran dukungan orang tua terkait karier dalam membentuk kesiapan kerja siswa, khususnya dalam pendidikan vokasi.

1.5.2. Manfaat Praktis

1. Bagi Pendidik

Bagi pendidik, temuan penelitian ini diharapkan dapat menyumbangkan pemahaman atau pengetahuan baru yang lebih mendalam tentang peran penting dukungan orang tua dalam mempersiapkan siswa untuk memasuki dunia kerja.

2. Bagi Siswa

Bagi siswa, hasil penelitian ini menyajikan pemahaman mengenai peran krusial yang dimainkan oleh dukungan orang tua dalam proses perkembangan karier mereka.

3. Bagi Sekolah

Bagi pihak sekolah, temuan dalam penelitian ini menjadi landasan untuk mengoptimalkan peran sekolah dalam membangun lingkungan pendidikan yang mendukung kesiapan kerja siswa.

4. Bagi Orang Tua

Bagi orang tua, hasil penelitian ini memberikan gambaran yang lebih mendalam mengenai bagaimana peran dukungan mereka dalam aspek karier dapat berdampak pada kesiapan anak menghadapi dunia kerja di masa mendatang.



Intelligentia - Dignitas